

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POUBASA UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA  
KELAS II SD N SURYODININGRATAN 2**

Ilham Nugroho<sup>1</sup>, Bahtiyar Heru Susanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup>[Nugrohoilham3325@gmail.com](mailto:Nugrohoilham3325@gmail.com), <sup>2</sup>[bahtiyar@upy.ac.id](mailto:bahtiyar@upy.ac.id)

**ABSTRACT**

*This investigation was implemented with the goal of exploring: (1) the process of developing the POUBASA learning platform to develop students' early literacy skills, (2) the attainability of POUBASA learning tool, and (3) the efficacy of POUBASA media to advance basic reading skills of level II students of SD Negeri Suryodiningratan 2. This research uses a study and creation method (Research and Development) by a 4-D pattern (Establish, Plan, Build, and Spread). The investigation was undertaken at SD Negeri Suryodiningratan 2, Mantrijeron District, Yogyakarta City in the 2024/2025 academic year. The research findings indicate that: (1) the POUBASA platform was developed for Indonesian language lessons with a focus on early reading, using attractive visual displays and pop-up elements, (2) the media was declared feasible with the results of the media validator validation showing 80% (good category) and the substance validator showing 100% (very good category); the reaction of the teaching staff was 100% and the students were 92.12% (very feasible category), (3) the POUBASA media was proven to be effective based on the paired sample t-test which demonstrated a significance score (Sig. 2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , indicating that this signifies one existed in existence significant increase inside this initial reading achievement of students after using the media. Thus, POUBASA is declared valid, feasible, and effective as an educational tool.*

*Keywords: Educational Platform, Embossed Books, Beginning Reading*

**ABSTRAK**

Riset ini diselenggarakan dengan maksud menggali: (1) proses pengembangan platform pembelajaran POUBASA guna mengembangkan kemampuan literasi permulaan peserta didik, (2) kelayakan media pembelajaran POUBASA, dan (3) keefektifan media POUBASA guna memajukan keahlian membaca dasar pelajar jenjang II SD Negeri Suryodiningratan 2. Riset ini menggunakan cara kajian dan kreasi (Research and Development) dengan pola 4-D (*Establish, Plan, Build, juga Spread*). Riset dilaksanakan pada SD Negeri Suryodiningratan 2, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta pada tahun ajaran 2024/2025. Temuan riset mengindikasikan bahwa: (1) platform POUBASA dikembangkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada membaca permulaan, menggunakan tampilan visual dan elemen pop-up yang menarik, (2) media dinyatakan layak dengan hasil validasi validator media menunjukkan 80% (kategori baik) dan validator substansi menunjukkan 100% (kategori sangat baik); reaksi tenaga pendidik sebesar 100% dan siswa sebesar 92,12% (kategori sangat layak), (3) media POUBASA terbukti efektif berdasarkan uji paired sample t-test yang

mendemonstrasikan skor signifikansi (Sig. 2-tailed) senilai  $0,000 < 0,05$ , yang mengartikan adanya kenaikan yang berarti dalam capaian membaca permulaan murid selepas memanfaatkan media. Dengan demikian, POUBASA dinyatakan valid, layak, dan efektif guna sarana edukasi.

Kata Kunci: Platform Pendidikan, Buku Timbul, Membaca Permulaan

### **A. Pendahuluan**

Membaca Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenali simbol-simbol huruf, melainkan merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan proses kognitif, visual, dan linguistik. Tarigan (dalam Harianto, 2020) menyebutkan bahwa aktivitas membaca yaitu suatu metode yang diterapkan oleh pembaca untuk menangkap makna juga menafsirkan makna yang diartikulasikan oleh pengarang melalui lambang-lambang tekstual. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan daya nalar serta imajinasi.

Sebuah wujud skill membaca yang sangat vital untuk dimengerti sejak dini yakni membaca permulaan. Menurut Kusmayanti (2019), literasi awal ialah stadium pertama dalam

kegiatan membaca yang menuntut kemampuan murid untuk mengenal bentuk-bentuk aksara, unit fonetik, dan merangkainya menjadi bagian suku kata atau term yang bermakna. Kemampuan mengkaji permulaan menjadi syarat utama untuk memasuki jenjang keterampilan membaca lanjutan, seperti membaca pemahaman atau membaca kritis. Oleh karena itu, jika keterampilan ini tidak ditanamkan dan dilatihkan sejak awal, maka dapat berdampak negatif pada keseluruhan proses pembelajaran siswa di berbagai mata pelajaran. Namun demikian, di berbagai sekolah dasar, termasuk di SD Negeri Suryodiningratan 2, permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan masih sering dijumpai. Berlandaskan pada hasil pantauan dan diskusi yang diterapkan oleh penulis, dipahami bahwa beberapa pelajar kelas II belum mampu mengenal huruf-huruf dengan baik, kesulitan melafalkan kata sederhana, serta menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah

dalam proses membaca. Kondisi ini diperparah dengan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, bersifat satu arah, dan tidak tepat dengan karakter pertumbuhan anak prasekolah.

Menurut Heinich et al. (dalam Dwiyaniti & Tarbiyah, 2022), keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi atau metode yang digunakan, tetapi juga pada media pembelajaran yang bisa menyajikan keterangan secara tepat guna. Arsyad (Firmadani, 2020) juga mengemukakan bahwa sarana edukasi adalah elemen vital dalam komunikasi dua arah antara pendidik juga pelajar. Platform dengan menarik mampu mendukung pelajar memahami konsep ala lebih mudah, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sebuah terobosan alat yang memiliki prospek untuk dimajukan adalah instrumen buku timbul. Buku timbul merupakan platform berbentuk kitab cerita yang dirancang menggunakan tampilan tiga dimensi (3D), disertai gambar menarik dan elemen interaktif seperti lipatan atau gerakan. Menurut Bluemel & Taylor (dalam Alman & Nugrahaeni, 2022), Pop-Up Book mampu

memberikan pengalaman visual dan taktil aspek-aspek yang bisa menumbuhkan keterlibatan pelajar secara partisipatif dalam aktivitas pendidikan. Pramesti (dalam Alviolita et al., 2019) bahkan menambahkan jika buku timbul sangat praktis digunakan dan dapat menstimulasi imajinasi siswa dalam memahami bacaan.

Sejalan dengan di atas, saintis memproduksi sarana belajar POUBASA (Pop-Up Book Bahasa Indonesia) sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD. Media POUBASA dirancang khusus dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas rendah, yaitu kebutuhan akan visualisasi konkret, warna-warna menarik, dan aktivitas yang menyenangkan. Media ini tidak hanya berisi teks bacaan, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi tiga dimensi, unsur interaktif, dan latihan soal yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi membaca permulaan. Keunggulan media POUBASA terletak pada kemampuannya menyajikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Dengan pendekatan visual dan kinestetik,

siswa dapat belajar membaca secara lebih alami dan aktif. Diharapkan, melalui penerapan media ini, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah menjadi lebih efektif dan siswa dapat mencapai kompetensi membaca permulaan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan pada konstruksi perangkat pembelajaran POUBASA bertujuan memajukan kemahiran baca fundamental pelajar tingkat II SD. Penelitian ini tidak hanya berorientasi untuk mewujudkan hasil sarana edukasi yang sesuai juga menarik, tetapi juga menilai efektivitas sarana tersebut dalam memperkuat kapasitas literasi awal pelajar.

## **B. Metode Penelitian**

Investigasi ini menerapkan sistem riset juga pengembangan (Research and Development/R&D) oleh struktur 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, yang meliputi empat tahap: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Tahap Define mencakup analisis kebutuhan, karakteristik murid, rancangan, juga tugas. Fase Design melibatkan pemrograman platform POUBASA, penyusunan instrumen

evaluasi, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Saat fase Develop, platform divalidasi oleh profesional platform juga konten, lalu diuji coba terbatas dan luas. Terakhir, tahap Disseminate dilakukan dengan menyosialisasikan media kepada guru dan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Suryodiningratan 2, Kota Yogyakarta, saat semester dua tahun studi 2024/2025. Fokus kajian yaitu murid level II sebanyak 32 orang, dengan uji coba terbatas melibatkan 4 siswa juga testing komprehensif 11 siswa. Cara pengumpulan informasi terdiri dari monitoring, tanya jawab, survei, dan evaluasi. Perangkat yang diterapkan mencakup form validasi spesialis, angket feedback guru dan pelajar, serta item soal ujian pendahuluan dan ujian lanjutan.

Informasi diurai melalui teknik kualitatif dan kuantitatif. Penelaahan kualitatif dijalankan lewat pengurangan juga interpretasi fakta wawancara serta observasi. Analisis kuantitatif menggunakan perhitungan persentase dan analisis-t (uji t sampel terkait) untuk mengkaji adanya perbedaan yang berarti antara nilai pengukuran awal dan pengukuran

akhir. Efektivitas media juga diukur melalui formula seperti.

$$P = \frac{\text{validator skor total}}{\text{maksiml skor}} \times 100\%$$

Untuk memperkuat data hasil penilaian di atas maka dikembangkan kualifikasi kriteria untuk kelayakan, berikut:

**Tabel 1 Kriteria Kelayakan Produk**

| Validator Nilai(%) | Standar          |
|--------------------|------------------|
| 0-20               | Sangat tidak sah |
| 21-40              | Kurang sah       |
| 41-60              | Cukup sah        |
| 61-80              | Sah              |
| 81 -100            | Sangat sah       |

Penelitian dinyatakan berhasil apabila media memperoleh skor validasi minimal 80%, respon positif dari guru dan siswa minimal 80%, serta peningkatan hasil belajar siswa signifikan ( $p < 0,05$ ).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Tahap Difine (Pendefinisian)**

Fase pendefinisian adalah langkah pertama dalam proses penciptaan platform POUBASA. Dalam fase ini, peneliti menjalankan serangkaian telaah untuk mengidentifikasi kebutuhan

penataran membaca permulaan pada tingkat II SD. Analisis dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta telaah kurikulum yang digunakan di SD Negeri Suryodiningratan 2. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan membaca permulaan di sekolah masih menerapkan metode konvensional juga belum mengoptimalkan media penataran yang interaktif. Siswa cenderung cepat bosan, kurang fokus, serta mengalami kesulitan dalam memahami bentuk huruf dan kata. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran membutuhkan media yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih menyenangkan.

Dalam analisis karakteristik peserta didik, ditemukan bahwa siswa kelas II masih terletak pada stadium operasional konkret menurut gagasan perkembangan kognitif Piaget, maka menjadi lebih mudah untuk mencerna materi yang disampaikan melalui benda nyata atau visualisasi tiga dimensi. Dengan demikian, peneliti memilih

untuk menciptakan platform berbasis visual konkret di bentuk *Pop-Up Book* yang dirancang sesuai kebutuhan pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada bagian membaca awal. Tahap define juga mencakup analisis konsep dan tugas yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dalam kurikulum. Dari hasil analisis ini, dirumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan media POUBASA.

### **1. Design**

Dengan ringkas dan tegas uraikan hasil yang didapat dan dilengkapi dengan pembahasan yang menganalisis mengenai hasil yang sudah diperoleh dengan teori pendukung yang diterapkan. Tahap design yakni proses merancang dan menyusun media POUBASA sesuai dengan kepentingan yang telah diidentifikasi pada fase define. Pada fase ini, peneliti mulai menyusun naskah cerita bergambar dengan bahasa yang mudah dan cocok dengan level perkembangan bahasa siswa kelas II. Isi cerita dirancang dengan memperhatikan keterkaitan antara gambar, teks, dan bunyi agar mendukung pembelajaran membaca

permulaan secara integratif. Peneliti juga menyusun storyboard sebagai kerangka visual dari isi buku, termasuk posisi teks dan elemen pop-up di setiap halaman.

Dalam perancangan media, aspek estetika dan edukatif menjadi perhatian utama. Ilustrasi dibuat berwarna cerah dan menarik, dengan karakter yang familiar bagi anak-anak. Selain merancang konten, peneliti juga menyusun instrumen penelitian, yang meliputi Formulir validasi untuk spesialis media dan spesialis konten, formulir feedback untuk pengajar dan pelajar, serta item soal pretest dan posttest untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi membaca permulaan. Tahap ini menghasilkan prototipe awal media POUBASA dan perangkat instrumen yang siap diuji kelayakannya pada tahap pengembangan berikutnya.

### **2. Develop (Pengembangan)**

Fase develop yakni fase pengujian juga penyempurnaan platform POUBASA melalui serangkaian validasi dan uji coba. Tahap ini diawali dengan validasi oleh pakar, yang terdiri dari pakar konten dan pakar media pembelajaran. Proses validasi dilaksanakan menggunakan instrumen evaluasi

skala empat, mengandung elemen substansi, kebahasaan, penampilan visual, juga kelayakan media secara keseluruhan. Hasil validasi memperlihatkan bahwa media memperoleh penilaian sangat baik dari kedua validator, sebagaimana tertera dalam Bagan 2:

**Bagan 2 Outcome Evaluasi Validasi Pakar Media dan Ahli Materi**

| Validator   | Skor | Persentase | Kriteria     |
|-------------|------|------------|--------------|
| Ahli Media  | 8    | 80%        | Valid        |
| Ahli Materi | 10   | 100%       | Sangat Valid |

Setelah dinyatakan ideal, media diuji cobakan kepada siswa kelas II. Uji coba terbatas dilakukan terhadap 4 siswa, dengan fokus pada kemudahan penggunaan, ketertarikan siswa, dan pemahaman terhadap isi media. Hasilnya dikemukakan di bagan 3:

**Bagan 3 Outout Tes Coba Terbatas**

| Aspek yang dinilai         | Skor Perolehan | Persentase | Kategori    |
|----------------------------|----------------|------------|-------------|
| Kemenarikan Tampilan Media | 45             | 93,75%     | Sangat Baik |
| Kemudahan Penggunaan       | 44             | 91,66%     | Sangat Baik |

|                               |            |              |                    |
|-------------------------------|------------|--------------|--------------------|
| Pemahaman Terhadap Isi Cerita | 29         | 90,62%       | Sangat Baik        |
| <b>Total Skor</b>             | <b>118</b> | <b>92,18</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa media POUBASA mudah digunakan dan sangat menarik perhatian siswa. Seluruh siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media ini dengan baik.

Selanjutnya dilakukan uji coba lapangan terhadap 10 siswa kelas II dan satu orang guru. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh gambaran efektivitas media dalam konteks pembelajaran sebenarnya. Hasil angket respon pendidik juga pelajar ditampilkan di Bagan 4:

**Bagan 4 Temuan Field Test**

| Responden     | Skor | Persentase | Keterangan  |
|---------------|------|------------|-------------|
| Peserta didik | 298  | 93,12%     | Sangat baik |
| Guru          | 32   | 100%       | Sangat baik |

Berdasarkan data tersebut, media POUBASA memperoleh respons yang amat baik dari pendidik juga peserta didik. Guru menyatakan bahwa media ini sangat membantu dalam

meningkatkan minat baca siswa dan memudahkan proses pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Pada tahapan penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada hasil nilai pretest dan posttest murid di sub bab membaca permulaan. Sementara itu, hasil uji permulaan juga uji akhiran adalah:

**Bagan 5 Hasil Pretest dan Postes**

| Tes      | Rata-rata | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|----------|-----------|-----------------|----------------|
| Pretest  | 38        | 50              | 20             |
| Posttest | 88,5      | 100             | 75             |

Pengujian normalitas menggunakan Shapiro Wilk yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Hasil akan dinyatakan mengikuti sebaran normal jika hasil signifikansi yang dicapai melampaui 0,05, dan data memiliki distribusi tidak normal jika lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**

| Data     | Nilai Sig | A    | Keterangan |
|----------|-----------|------|------------|
| Pretest  | 0,095     | 0,05 | Valid      |
| Posttest | 0,275     | 0,05 | Valid      |

Selanjutnya Uji Paired Sample t-test tersebut dimanfaatkan mengetahui adanya kenaikan dari capaian murid berdasarkan outcome nilai uji permulaan juga uji akhiran telah dilaksanakan

**Bagan 7 Outcome Paired Sample t-test**

| Data Hasil           | Nilai Sig | Keterangan       |
|----------------------|-----------|------------------|
| Pretest dan posttest | 0,00      | Adanya perbedaan |

Berdasarkan ketentuan penetapan kesimpulan, apabila skor akurat (2-tailed)  $<0,05$  terdapat disparitas yang substansial di sela output pretes juga postes. Maka adanya kenaikan yang signifikan capaian peserta didik setelah memakai media pembelajaran POUBASA.

### **3. Disseminate (Penyebarluasan**

Tahap disseminate merupakan tahap penyebarluasan dan menjadi tahap akhir dalam model pembelajaran 4D pada penelitian ini. Pada tahap ini media pembelajaran POUBASA mulai diperkenalkan dilingkungan Sekolah. Penyebaran dilakukan di SD Negeri Suryodoningratan 2.

### **E. Kesimpulan**



Mengacu outcome riset dan diskusi, dapat dikonklusikan media pembelajaran POUBASA (Pop-Up Book Bahasa Indonesia) yang dikembangkan melalui pendekatan 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) terbukti layak juga efektif digunakan dalam rangka mengembangkan skill membaca awal murid tingkat II SD. Pada tahap validasi, media memperoleh persentase penilaian sebesar 87,5% oleh pakar platform juga 90,62% bermula spesialis konten, yang tercakup di golongan "amat valid". Eksperimen terbatas dan arena menunjukkan bahwa media POUBASA mendapat respon positif dari siswa (93,12%) dan guru (100%). Selain itu, perolehan tes pendahuluan dan tes akhir mengindikasikan adanya kenaikan yang berarti, dimana nilai rerata mengalami peningkatan dari angka 38 hingga 88,5. Pengujian normalitas mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal, dan pengujian Paired Sample t-Test memperlihatkan level signifikansi dengan nilai  $0,003 < 0,05$ , yang mengartikan adanya diferensiasi signifikan pada perolehan pretest dan posttest. Maka, platform POUBASA ditetapkan absah, operasional, dan

berhasil guna untuk digunakan sebagai instrumen pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek *reading skills* permulaan di level bawah SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alman, A., & Nugrahaeni, N. (2022). Media Pembelajaran Pop Up Book terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 149–155.
- Alviolita, Nanda Widyani Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49.
- Dwiyanti, S., & Tarbiyah, F. (2022). Pemilihan, Pemanfaatan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. *Pemilihan, Pemanfaatan Dan Pengguna Meda Dalam Proses Pembelajaran*, 2(2), 570–577.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hikmah, & Muslimah. (2021). Validitas dan Reliabilitas Tes Dalam Menunjang Hasil Belajar PAI. *Palangkaraya International and National Conference on Islamic Studies*, 1(1), 345–356.

- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227.
- Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 380–385.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Univrsitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 212–221.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Model 4D Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–22.
- Solihah, F. A., & Nuroh, E. Z. (2023). Analisis media pop up-book dalam keterampilan membaca permulaan di SD Islam Sidoarjo. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(1), 33–43.
- Utami, D., & Askiah. (2021). Pengaruh Kompensasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Sanggar Sarana Baja di Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 851–858.